

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia baik kota besar maupun kota kecil, belum memiliki sistem penanganan sampah yang baik. Pada Umumnya kota di Indonesia memiliki sistem penanganan sampah yang sama yaitu metode kumpul, angkut, buang Sebuah metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktek. Pembuangan. sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan (UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012) di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Dimana pengurangan sampah diwujudkan dengan keterlibatan aktif masyarakat maupun pihak pengelola sampah. Pengurangan sampah itu sendiri di lakukan dengan proses 3R (Reuse, Recycle dan Reduce). Hal ini karena sampai saat ini proses 3R dianggap yang paling sesuai dalam mengurangi sampah di kota maupun Wilayah karena mampu mengurangi timbulan sampah sebesar 15-20 p.c ( Nurhayati ; 2013). Sedangkan untuk penanganan sampah merupakan hal teknis dalam mengolah sampah mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan sampai pada pemrosesan akhir. Kedua fokus pengelolaan sampah baik itu pengurangan maupun penanganan sampah merupakan amanat dari UU pengelolaan sampah di Indonesia sehingga harus untuk di tindaklanjuti dengan perda pengelolaan sampah untuk setiap daerah dan juga digunakan sebagai metode dalam pengelolaan sampah setiap kota, wilayah maupun kawasan.

Sistem pengolahan sampah yang baik dan efisien bertujuan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya tersebut diharapkan dapat mewujudkan kualitas lingkungan yang baik, hingga akhirnya mampu menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang baik pula. Mengingat hal tersebut harus dilakukan upaya sistematis dalam mengolah sampah mulai dari sumber sampah hingga Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Kabupaten Malang adalah salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki wilayah cukup luas. Dimana berdasarkan tinjauan terhadap jumlah penduduk, wilayah ini termasuk dalam kategori kota besar. Oleh karena pertumbuhan fasilitas penunjang serta perdagangan dan jasa cukup pesat di wilayah perkotaan, maka penduduk juga semakin banyak menempati wilayah pusat - pusat perkotaan. Akibatnya, kepadatan penduduk semakin meningkat di wilayah yang bersangkutan. Di sisi lain bahwa, aktifitas perkotaan dan komponennya termasuk dalam hal ini penduduk, merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar. Oleh sebab itu pengolahan persampahan di wilayah perkotaan menjadi prioritas utama.

Penyediaan sarana dan prasarana persampahan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Tempat Pembuangan Sementara (TPST) Sumedang bersatu yang berada kepanjen Kabupaten Malang merupakan sebuah tempat yang ditetapkan dan dibuat oleh pemerintah daerah dimana tempat tersebut akan dikumpulkannya semua sampah-sampah yang ada di Kecamatan Kepanjen, dengan tujuan sampah two tersebut akan diolah two dan diproses hingga dapat dimanfaatkan kembali. Pemanfaatan TPS di perkotaan two saat ini belum bisa sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan sampah. Ditunjangnya beberapa faktor pendukung tentang pengolahan sampah seperti adanya tempat pembuangan sampah (TPST) dan financial institution sampah yang ada di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, maka masyarakat dengan mudah mengumpulkan dan mengolah sampah dengan membuat sejumlah inovasi atau perubahan bentuk sampah yang akan berguna dan mempunyai nilai ekonomi. Dengan demikian, penimbunan sampah yang berada di TPA tidak lagi bertumpuk dan dapat teratasi. Ide tentang kesejahteraan sosial didasarkan atas asumsi bahwa masyarakat dapat diorganisasi dan dimotivasi. Maka masyarakat mempunyai kewajiban ethical untuk mewujudkan suatu masyarakat yang ideal yang dapat memberi dan menghasilkan suatu sumbangsi terhadap lingkungan sekitar.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengolahan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga mengamanatkan perlunya perubahan mendasar dalam pengolahan sampah yang selama ini dijalankan. Dalam penyelenggaraan kegiatan pengurangan sampah ada tiga aktivitas utama yaitu: pembatasan two timbunan two sampah, pendauran ulang sampah, dan pemamfaatan kembali, merupakan prinsip dari perwujudan pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan yang disebut 3R (Reduce, reuse, recycle). pengolahan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja, masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga harus bertanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Harus terjalin hubungan kerja sama yang baik antara pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah. Sistem pengolahan sampah yang baik dan efisien bertujuan menghindarkan dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya tersebut diharapkan dapat mewujudkan kualitas lingkungan yang baik, hingga akhirnya mampu menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang baik pula. Mengingat hal tersebut harus dilakukan upaya sistematis dalam mengolah sampah mulai dari sumber sampah hingga Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Secara keseluruhan pengelolaan sampah di Kelurahan cepokomulyo baru sebatas pada penanganan sampah walaupun belum maksimal. Hal ini tentunya menjadi hal yang perlu di benahi guna meningkatkan pelayanan persampahannya. Sedangkan untuk pengurangan sampah di Kelurahan cepokomulyo masih belum dilakukan dengan manajemen yang baik. Pengurangan sampah di Kelurahan cepokomulyo hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan cara mengumpulkan sampah yang bernilai jual di pasaran untuk kemudian di jual kembali. Padahal kita ketahui bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam hal

pengurangan sampah (mereduksi 15-20 p.c Timbulan sampah) dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen tersebut berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan juga mengawasi praktek pengurangan sampah di lapangan sehingga kendala maupun persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan dan pengurangan sampah dapat berjalan maksimal sesuai target yang diharapkan. Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan cepokomulyo perlu dibenahi baik itu penanganan maupun pengurangan sampah guna meningkatkan pelayanan persampahan di Kelurahan cepokomulyo

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi dasar dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pengolahan sampah di TPST sumedang bersatu ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pol 3R untuk pengolahan sampah dikelurahan Cepokmulyo ?
3. Bagaimana peran masyarakat dikelurahan Cepokmulyo terhadap proses pengolahan dengan pol 3-R ?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian, tujuan yang ingin dicapai meliputi:

1. Mengetahui proses pengolahan sampah di TPST sumedang bersatu
2. Mengetahui pengaruh penerapan pol 3R untuk pengolahan sampah dikelurahan Cepokmulyo?
3. Mengetahui peran masyarakat dikelurahan Cepokmulyo terhadap proses pengolahan dengan pol 3-R?

## 1.4 Sasaran

Sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan penelitian meliputi :

1. Mengidentifikasi Jenis-jenis sampah yang ada di TPST sumedang bersatu.
  2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah sampah di kelurahan cepokomulyo
- Membuat konsep pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dengan pol 3R yang sesuai untuk di terapkan di Kelurahan Cepokomulyo.

## 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup yang terbagi antara lain:

### 1.4.1. Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian melakukan mengukur tingkat kinerja pengolahann persampahan di Desa cepokomulyo, analisa faktor-faktor yang menyebabkan masalah persampahan di Desa cepokomulyo. serta menentukan strategi meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di Desa cepokomulyo.

1. Mengukur tingkat kinerja pengelolaan persampahan meliputi, berdasarkan standar normatif, Haryono (2004;41) merumuskan untuk mengukur

keberhasilan dalam mencapai sasaran pengelolaan sampah dapat diukur melalui :

- a. Perbandingan antara jumlah sampah dengan jumlah timbunan yang dihasilkan oleh suatu kota berdasarkan kondisi wilayah dan kepadatan penduduk.
- b. Perbandingan antara luas wilayah yang dilayani dengan luas wilayah yang seharusnya dilayani.
- c. Jumlah penduduk yang dilayani dan ketersediaan sarana dan prasarana, personil dan biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah.

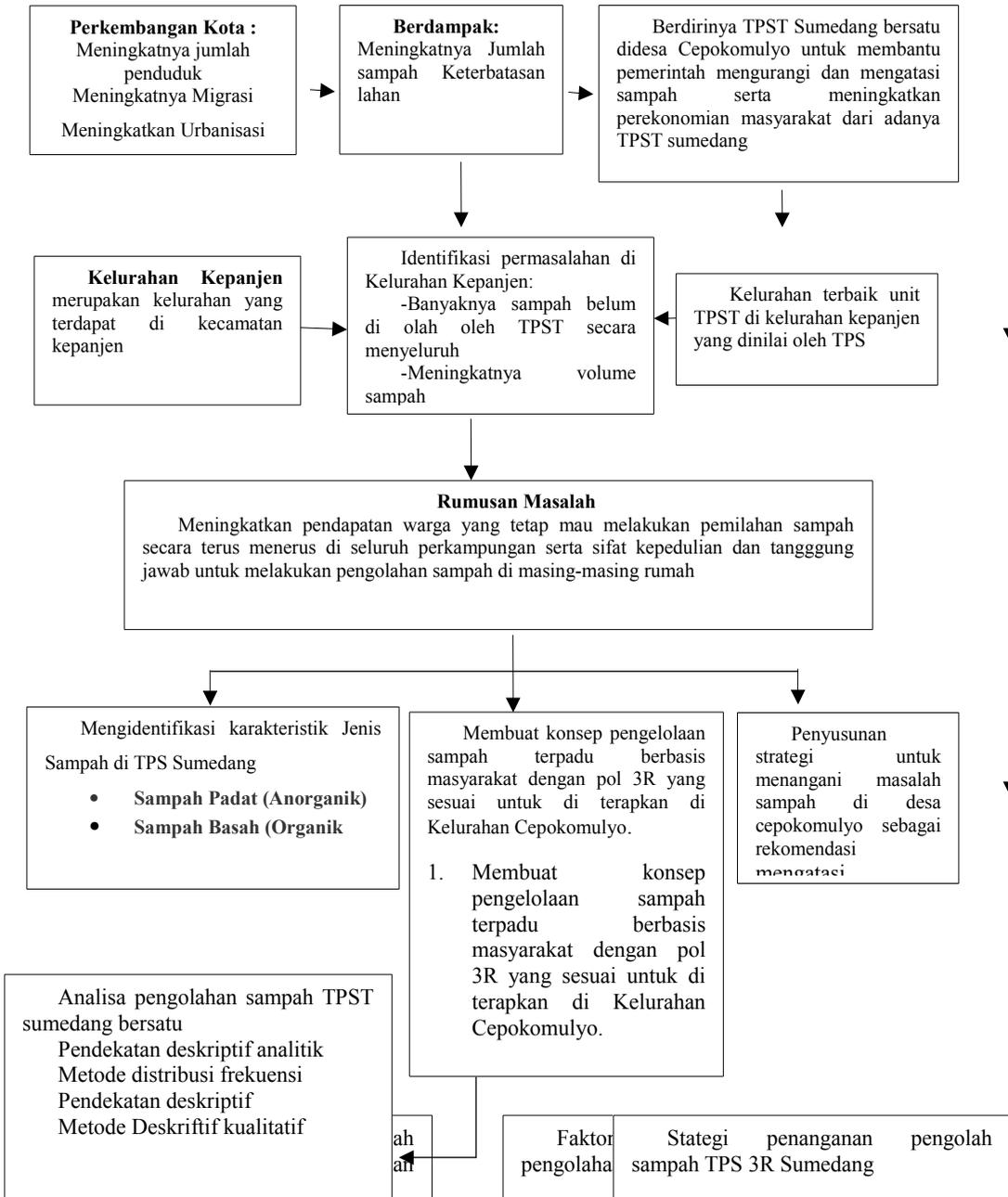
Mengukur tingkat kinerja pengolahan persampahan Desa cepokomulyo berdasarkan kajian literatur faktor-faktor yang mempengaruhi masalah sampah. Hardiwidiyoto (1993) faktor yang mempengaruhi masalah sampah meliputi, faktor teknik operasional, faktor pembiayaan, faktor peraturan, faktor peran serta masyarakat dan institusi

2. Faktor-faktor yang menyebabkan masalah persampahan meliputi,
  - a. Teknik operasional TPS : daya tampung TPS, tingkat pelayanan, volume timbunan, ketersediaan sarana, dukungan prasarana, sistem pengolahan di TPS.
  - b. Kelembagaan : organisasi lembaga, tatakerja lembaga, ketersediaan SDM, kinerja SDM.
  - c. Pembiayaan : ketersediaan dana, penerimaan retribusi, biaya operasional, insentif bagi pengguna sampah, insentif bagi investasi sampah, biaya kampanye minimalisasi sampah.
  - d. Peraturan : dasar hukum pengolahan, pengembangan produk hukum, penegakan hukum.
  - e. Peran serta masyarakat dan institusi : pewadahan, pemilihan, pembayaran retribusi, persepsi terhadap etika lingkungan, keterlibatan dalam sosialisasi, persepsi terhadap pelayanan, persepsi terhadap daur ulang.
3. Strategi untuk mengatasi masalah persampahan di Desa cepokomulyo.

Berdasarkan uraian di atas mengenai penggunaan materi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah resume penelitian yang dalam bentuk dua diagram yang menggambarkan alur pemikiran dan proses penelitian berlangsung. Diagram pertama adalah kerangka pemikiran yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, sasaran penelitian, analisa yang digunakan, luaran serta hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Perbedaan dari kerja kerja dan kerangka pikir. Kerangka kerja adalah merupakan proses tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang memanfaatkan sumber normative yang kemudian digunakan untuk merumuskan variable penelitian, penggunaan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan output yang diinginkan. Diagram pikir menjelaskan dasar pemikiran penelitian yang akan dilakukan yang berhubungan dengan sumber latar belakang penelitian, perumusan masalah, sasaran penelitian sehingga mendapatkan output penelitian yang diinginkan. Berikut adalah diagram kerangka berfikir

## 1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1.1. kerangka berfikir.

## 1.7 Luaran yang diharapkan dan Kegunaan

Keluaran yang di harapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam penulisan ini. Adapun kegunaannya adalah bagaimana keluaran yang di hasilkan mempunyai manfaat baik bagi penulis maupun bagi pihak lain dalam penulisan ini.

### 1.6.1. Keluaran yang diharapkan dan Kegunaan

Keluaran (output) merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran, pada kajian ini secara umum terdapat tiga sasaran yang nantinya memiliki output yang tidak sama, detailnya akan di bahas lebih lanjut dibawah ini :

#### 1.7.1 Mengidentifikasi karakteristik Jenis Sampah di TPS Sumedang.

Identifikasi ini dilakukan mengetahui karakteristik sampah berupa sumber sampah dan jenis sampah yang ada di TPST sumedang.

#### 1.7.2 Mengidentifikasi pola pengolahan sampah terpadu dengan mengedepankan konsep 3R.

Teknik operasional ini dilihat berdasarkan alur yang di mulai dari sumber sampah, sampai pembuangan/pengolahan.

#### 1.7.3 Mensejahterakan masyarakat dengan adanya TPST 3R yang berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar TPST.

Untuk keluaran terakhir ini dapat mengetahui tingkat partisipasi masyarakat kelurahan kepanjen yang bekerjasama dengan TPST semedang.

### 1.6.2. Keluaran yang diharapkan dan Kegunaan

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini.

Dalam hal ini, penulis menguraikan kegunaan penelitian kedalam tiga kelompok kegunaan. Untuk lebih lanjut akan di bahas dibawah ini :

1. Kegunaan Penelitian Terhadap Peneliti:
  - a. Mengasah kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi karakteristik sampah,
  - b. Memperluas wawasan peneliti dibidang utilisat persampahan khususnya pengolahan sampah 3R dan pastisipasi masyarakat.
2. Kegunaan Penelitian Terhadap Pemerintah
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengurangi dan penanganan sampah,

- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dimasa yang akan datang.
3. Kegunaan Penelitian Terhadap Masyarakat
- a. Memberikan wawasan baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan sampah Khususnya rumah tangga,
  - b. Setelah memahami manfaat dari Sampah, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran untuk mendukung kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan persampahan,
  - c. Meningkatkan kerjasama masyarakat kelurahan Kepanjen dengan TPST sumedang dalam mengurangi sampah.

Keluaran dan kegunaan yang diharapkan di bagi atas dua bagian pembahasan utama yaitu keluaran yang diharapkan dan kegunaannya. Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. adapun kegunaannya adalah bagaimana keluaran yang dihasilkan benar-benar mempunyai manfaat lebih baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak yang lain.

#### 1.6.3. Keluaran Penelitian

Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai adalah :

1. Mengidentifikasi Jenis Sampah di TPS Sumedang bersatu
2. Menentukan faktor-faktor yang menyebabkan masalah persampahan di desa cepokomulyo.
3. Penyusunan strategi untuk menangani masalah sampah di desa cepokomulyo sebagai rekomendasi mengatasi permasalahan sampah dengan menerapkan 3-R.

#### 1.6.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menjabarkan kegunaan penelitian ada tiga kegunaan yaitu bagi peneliti, teoritis dan bagi praktis.

#### 1.6.5. Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara pengolahan sampah di tpst sumedang bersatu Desa cipokmulyo kecamatan kepanjen kabupaten Malang, perilaku sosial masyarakat yang tinggal di sekitar TPST sumedang bersatu dan penggunaan ruang yang dipengaruhi perilaku sosial masyarakat sekitar daerah TPST tersebut. Serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan cara pengolahan sampah secara terpadu dengan pola 3-R.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal penelitian ini terdiri dari empat bagian, yaitu pendahuluan, keluaran, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian. Secara garis besar sistematika penyusunan proposal penelitian tentang “Pola Pengolahan Sampah Dengan Pola 3-R di TPST Sumedang Bersatu Desa Cepokomulyo Kecamatan Kepanjen” dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir dan sistematika pembahasan

### **BAB II LUARAN**

Bab kedua ini Berisi keluaran yang di harapkan, yang berisikan keluaran (output) dari setiap sasaran yang sudah disebutkan pada bagian bab sebelumnya dan juga membahas mengenai kegunaan atau manfaat dari penelitian ini.

### **BAB III KAJIAN PUSTAKA**

Bab ketiga ini berisi tentang kajian pustaka, terutama mengenai landasan teori dan indikator yang menjadi dasar maupun yang menjadi pedoman tertulis bagi pembuatan laporan penelitian.

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

Pada bab keempat ini berisi tentang metode persiapan survey, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel dan metode analisis data yang akan digunakan dalam pembuatan laporan penelitian.

### **BAB IV ANALISA**

Pada bab lima berisi tentang hasil analisa dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan data kajian amatan lapangan yang kemudian diproses dan dikaji.

Peta 1.1 Lokasi penelitian

Peta 1.1 Lokasi penelitian

